
PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 1 HANAU PEMBUANG HULU

Nur Azmi Aulia

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru
nurazmiaulia@gmail.com

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru
saifuddin@gmail.com

Abstract: This study discusses "the application of strengthening character education (PPK) and counseling guidance in shaping the personality of students who have good morals at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu". is to find out the application of strengthening character education (ppk) and counseling guidance in shaping the personality of students who have good morals at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu and what factors influence it. The subjects in this study were three people, namely two from Islamic Religious Education teachers and one from BK (counseling guidance) teachers, while the object in this study was the Application of Strengthening Character Education and Counseling Guidance in shaping the personality of students with good morals at SMP NEGERI 1 HANAU Upstream Disposal and the factors that influence it. In extracting data, the researcher used interview, observation and documentation techniques. Data management techniques are carried out by data collection, editing, data classification and data interpretation. Furthermore, it was analyzed by qualitative descriptive analysis and concluded inductively. Based on the results of the study, it is known that the implementation of Character Education (PPK) and Counseling Guidance in shaping the personality of students who have good morals at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu has been well implemented side by side. The factors that influence schools are school factors: based on teacher experience, infrastructure factors, student factors, as for environmental factors: human resources (human resources), social media, culture (culture), parenting patterns, relationships.

Keywords: Akhlakuriamah, Counseling Services, Strengthening Character Education.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu”. adalah untuk mengetahui Penerapan Penguatan Pendidikan karakter (ppk) dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu serta apa saja faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu dua dari guru Pendidikan Agama Islam dan satu orang dari guru BK (bimbingan konseling), sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu serta faktor yang mempengaruhinya. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan koleksi data, editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penerapan Pendidikan Karakter (PPK) dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu dalam pelaksanaannya sudah baik secara berdampingan. Adapun faktor yang mempengaruhi disekolah adalah faktor sekolah : berdasarkan pengalaman guru, faktor sarana prasarana, faktor siswa, adapun faktor lingkungan : SDM (sumber daya manusia), media sosial, budaya (*culture*), pola asuh orang tua, pergaulan.

Kata kunci: Akhlakuriamah, Layanan Konseling, Penguatan Pendidikan Karekter.

Pendahuluan

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.¹ Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.

Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*),

¹Agus Zaenul Fitri, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.21.

kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).² Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Furderstanding. Sementara itu sumber lain, wikipedia (dalam modifikasi terakhir tanggal 27 Januari 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial, dapat diterima secara sosial dan akan menjadi cerdas emosinya.³

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Dalam pendidikan karakter terdapat landasan-landasan dimana sebagai pedoman suatu sekolah, diantaranya: a. Landasan Filosofis. Sekolah sebagai pusat pengembangan kultur tidak terlepas dari nilai kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pendidikan karakter.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

² Maksudin, "Pendidikan Karakter Non Akademik", *ibid*, 2011 h. 36-37.

³ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana, 2012), h.42.

Pendidikan nasional bertujuan: "untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3).⁴

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta moral yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam didalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁵ Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia. Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁶ Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya

Sifat-sifat kerosulannya yang sempurna, meliputi shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah sudah seharusnya diteladani oleh kita semua terlebih oleh anak didik kita. Kearifan akhlak Rasulullah tidak diragukan lagi, karena di dalam Al Qur'an telah disebutkan bahwa telah ada suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW. Allah Ta'ala berfirman:

⁴Al Hakim, Suparman dkk, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia" (Malang: Madani 2016).

⁵ Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, h. 221.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), h. 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Menurut redaksi Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan QS. Al-Ahzab ayat 21, mengatakan bahwa rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga merupakan sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah SWT. kepada beliau.

Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Kepribadian Nabi Muhammad saw. yang mulia itu tentu saja menjadi rahmat bagi orang-orang yang meneladaninya, menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan ini terdapat beragam perilaku yang ditampilkan pengikutnya guna meneladani Nabi Muhammad saw.

Adapun nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 berdasarkan Tafsir Al-Misbah, yaitu nilai-nilai yang ada dalam diri Rasulullah saw. diantara lain: Siddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), Fathanah (bijaksana), dan Tabligh (menyampaikan).⁷ SMP Negeri 1 Hanau merupakan sebuah sekolah berakreditasi B dan satu satu nya smp di desa pembuang hulu kalimantan tengah. Sistem pendidikan belum menggunakan sistem *full day*, kegiatan belajar mengajarnya mulai dari jam 06 : 30 s/d 12:30 (WIB), adapun VISI di SMP NEGERI 1 HANAU yaitu : 1. Disiplin dalam melatih diri menjadi manusia berkarakter Indonesia 2. Selalu berusaha untuk berinovasi dalam meningkatkan belajar peserta didik 3. Berprestasi dalam bidang keagamaan, sains, dan olahraga 4. Peduli pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang diperoleh peneliti tentang Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling yang diupayakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 HANAU sudah cukup bagus, meskipun terkadang masih ada beberapa yang berperilaku kurang baik. Contohnya ketika pembelajaran berlangsung, ada yang masih bermain dengan gadget, berbicara dengan teman serta kurang nya kedisiplinan siswa didalam pembelajaran. Memang tidak semua siswa yang melakukan hal tersebut namun dalam hal ini menjadi catatan penting untuk guru pendidikan agama islam agar lebih giat dan bekerja keras untuk bisa menanamkan karakter siswa hingga mampu mencapai karakter yang diinginkan.

Adapun dengan layanan bimbingan konseling dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik maka guru bk akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta mengumpulkan data dari wali kelas dan guru mata pelajaran untuk segera memanggil siswa yang bersangkutan dan melaksanakan konseling individu, setelah hal tersebut dilakukan maka akan dilakukan evaluasi hasil dari konseling

⁷Anggitha rozinah adani, "pendidikan milenial perspektif" QS. AL-Ahzab ayat 21(tafsir al-misbah)",kompasiana.com,(jakarta pusat),8 juli 2020, h.2.

individu untuk melakukan tindak lanjut, tidak lanjut yang dilakukan bisa berupa pengamatan perubahan sikap anak, atau pun dengan panggilan orang tua.

Macam – macam upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan Pendidikan Karakter pada siswa SMP Negeri 1 HANAU yaitu melalui metode pendekatan, nasihat, serta perhatian dari guru dan penggambaran baik melalui sebuah cerita atau melalui multi media bimbingan kegiatan keagamaan, serta sosialisasi pemberantasan narkoba. Begitu pula dengan bimbingan konseling dalam menanamkan pendidikan karakter dalam bimbingan konseling seperti memberikan bimbingan klasikal serta membagikan DCM (daftar cek masalah) sehingga guru BK dengan mudah mengelompokkan masalah dari hasil DCM tersebut, guru bk pun juga memiliki program khusus bersama dengan guru agama dan guru PKN dalam menjalankan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan demikian guru BK dengan mudah menerapkan nilai- nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah agar mampu mencapai kepribadian berakhlakul karimah.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.⁸ Peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal baik dengan tujuan melatih peserta didik berperilaku baik yang dapat mencerminkan karakter islami. Sedangkan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) sangat penting dilakukan guru jika guru menginginkan anak-anak murid mereka melakukan hal-hal yang baik sehingga menjadi anak-anak murid yang saleh dan salehah.

Keteladanan merupakan tugas yang melekat pada setiap orang tua dan guru karena kematangan dan kedewasaannya. Pada keseharian anak, terutama ketika masih dalam masa pertumbuhannya, dalam rangka identifikasi kepribadiannya ia masih banyak meniru dari orang tua, guru dan orang disekitarnya. Bimbingan kegiatan keagamaan Islam adalah proses untuk membantu dan mengarahkan seseorang dalam aktivitas yang berhubungan dengan agama Islam dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak semua dari siswa langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan dan keteladanan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak dapat terbiasa berperilaku baik, memiliki budi pekerti yang luhur, akhlak serta sifat dan sikap secara Islami. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan sejak anak-anak dan remaja lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter islami, karena itulah kajian ini menjadikan sekolah sebagai objek penelitiannya. Sekolah merupakan salah satu

⁸Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Press, 2002), h. 100.

wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.⁹

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya dan menggambarkan pada proses pengambilan simpulan yang bersifat induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu menggunakan data – data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang penerapan penguatan pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 HANAU Pembuang Hulu. Subjek dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu 2 orang dari guru PAI, dan 1 orang dari guru BK di SMP Negeri 1 HANAU subjek penelitian menggunakan penelitian populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, yang diambil dari guru PAI dan guru BK di SMP Negeri 1 HANAU Pembuang Hulu. dan yang dijadikan objek penelitian adalah penerapan penguatan pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 HANAU Pembuang Hulu serta faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan Sumber Data adalah data pokok dan data pendamping. Untuk teknik pengumpulan data, Abservasi, wawancara dan dokemntasi.

Hasil dan Pembahasan

Penarapan Penguatan pendidikan karakter (Religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing (disiplin)

Kegiatan pembiasaan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di laksanakan sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutin sekolah

⁹ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 133.

¹⁰ S. Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet ke-2, h.

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat yaitu penerapan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, siraman rohani, sholat berjamaah, peringatan hari besar islam. Kegiatan penerapan penguatan pendidikan karakter oleh guru pendidikan agama islam yaitu :

- 1) Mengucap dan menjawab salam
- 2) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Sholat berjamaah
- 4) Catatan kegiatan ramadhan
- 5) Tadarus al- qur'an
- 6) Apel lebaran

Penerapan Penguatan pendidikan karakter (PPK) religius dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral knowing

- a. Metode perhatian
- b. Metode pendekatan
- c. Metode Penguasaan kelas

Penerapan penguatan pendidikan karakter (nasionalisme) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing

- a. Upacara bendera
- b. Paskibra
- c. Kegiatan osis
- d. LDKS (latihan dasar kepemimpinan sekolah)

Penerapan penguatan pendidikan karakter (nasionalisme) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral knowing

- a. Menghadiri acara kegiatan antar sekolah
- b. kegiatan dari kepolisian
- c. Menghadiri acara dari pemerintahan

Penerapan penguatan pendidikan karakter (mandiri) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing

- a. Menciptakan dan menyadari tentang daya juang
- b. Memandirikan anak agar mereka mengetahui dan menyadari tentang daya juang agar mampu mencapai tujuan mereka
- c. Tegas dalam arti tegas perkataan namun tidak dengan kekerasan
- d. Lemah lembut dilakukan untuk membuat anak lebih perhatian dengan guru serta memiliki sara peduli terhadap sesama

Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral feeling

- a. Mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dari guru dengan batas waktu tertentu
- b. Skors dari sekolah, jika pelanggaran tersebut memang masuk kategori yang berat maka akan diskors oleh sekolah dengan batas waktu tertentu

Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral action

- a. Salam sapa, tegur sapa baik dengan guru dan karyawan atau dengan sesama
- b. Membantu sesama, saling membantu dalam melaksanakan setiap kegiatan dan tolong menolong dalam kebaikan
- c. Guru piket

Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral action

- a. Papan bimbingan (mading), membuat papan bimbingan bersama kelompok atau mandiri dengan tema tertentu
- b. Membantu siswa dalam mempersiapkan diri, memberikan pengarahan untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang selanjutnya.

1) Faktor sarana prasarana

Menurut analisis peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berupa kelas, musholla, dll sudah cukup memadai untuk menunjang penerapan PPK dan BK disekolah secara efektif dan efisien. Sekolah telah berusaha menyediakan sarana prasarana sebaik- baiknya kepada siswa agar kegiatan penerapan PPK dan BK disekolah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

2) Faktor siswa

Menurut analisis peneliti, siswa merupakan aspek pendukung dari penerapan PPK dan BK yang diupayakan guru oleh karena itu siswa merupakan aspek penting dalam penerapan namun tetap memerlukan adanya partisipasi dari guru – guru yang ada disekolah. Menurut Dirjen PAUD- Dasmen mengatakan bahwa siswa SMP harus dibentuk karakternya agar berakhlakul karimah, dan berkepribadian yang baik, karena individu yang baik hanya bisa diperoleh dari lingkungan yang baik.¹¹

3) SDM (sumber daya manusia)

Menurut analisis peneliti, sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam kehidupan sehingga mengatur bagaimana cara kita berinteraksi dengan seseorang atau dalam lingkungan jika sumber daya manusia tersebut mengganggu dalam pendidikan karakter siswa itu sangat mempeengaruhi dalam perkembangan karakter mereka sehingga dengan adanya PPK dan BK dapat mengolah pola pikir siswa menjadi lebih kritis dalam menentukn yang mana yang baik untuk dirinya dalam bergaul dengan masyarakat disekitarnya.

¹¹ Dirjen PAUD- Dasmen/direktur pendidikan dasar,pendidikan menengah kemendikbud,kegiatan antisipasi kekerasan peserta didik jenjang SMP angkatan III (virtual),jakarta, 15 september 2020.

4) Faktor media sosial

Menurut analisis peneliti, dengan maraknya media sosial baik berupa game atau pun yang lainnya siswa terkadang tidak bisa mengatur dan menempatkan dimana mereka harus menggunakan dan tidak menggunakan (gadget) oleh sebab itu pengaruh media sosial sudah memang menjadi masalah besar, jika mereka mulai melupakan waktu mereka dengan dimana mereka harus belajar itu akan mempersulit mereka dalam mengontrol emosi (feeling) karena terjadi ketidakseimbangan dalam menggunakan waktu dll, untuk itu guru Pendidikan agama islam dan bimbingan konseling menerapkan beberapa upaya untuk mengoptimalkan belajar siswa dengan harapan dapat mengatur segala hal yang bersangkutan dengan siswa selama disekolah.

5) Pola didik orang tua

Menurut analisis peneliti, peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak sangatlah berperan penting bagi kelanjutannya dalam mengenyam pendidikan dengan begitu siswa mampu berperilaku baik dan bersikap sopan dengan orang lain karena memang sudah terlatih oleh pola asuh orang tua,

6) Pergaulan

Menurut analisis peneliti, seiring perkembangan zaman maka interaksi sosial anak dalam pergaulan pun memang sudah tidak terelakkan, karena anak membutuhkan teman sebaya untuk bisa diajak bicara dalam bentuk sosialisasi, sedikit banyak yang diterima maka akan terdampak oleh mereka. Diusia yang baru menginjak remaja siswa diharapkan mampu mengontrol sikap dan pola pikir, namun apabila mereka menemukan sesuatu yang membuat mereka penasaran ditengah masa remaja yang memang rasa ingin tahu mereka meningkat jika itu sesuatu yang baik maka akan berdampak baik juga bagi siswa namun sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak baik maka akan berbahaya bagi diri mereka sendiri.

7) Budaya

Budaya merupakan cara hidup berkembang serta dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Hal tersebut menjadi pengaruh besar dalam penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

8) Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi disekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik seperti:

- a. Religius, sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama

yang dianut.

- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Tekun, sikap berkeras hati teguh pada pendirian, ujian, giat, sungguh – sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Peduli tanggung jawab, sikap dan perilaku seorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

Simpulan

Penerapan penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul kari di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berjalan dengan baik. Berdasarkan kegiatan rutin sekolah, pembiasaan mengucap dan menjawab salam, membaca do'a, sholat dhuha, sholat berjamaah, catatan kegiatan ramadhan, tadarus qur'an, apel lebaran, perhatian, pendekatan, penguasaan kelas, LDKS, angket DCM, upacara bendera, paskibra, kegiatan osis, menghadiri kegiatan antar sekolah, kegiatan dari menghadiri acara pemerintahan, tegas, lemah lembut, menciptakan dan menyadari tentang daya juang, mengingatkan, tak and give, mengerjakan tugas, skors dari sekolah, guru piket, papan bimbingan, dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor sekolah : guru piket, berdasarkan pengalaman guru, faktor sarana prasarana, faktor siswa, adapun faktor lingkungan : SDM (sumber daya manusia), media sosial, pola didik orang tua, pergaulan. budaya.

Daftar Pustaka

Adani anggitha rozinah, "pendidikan milenial perspektif "QS. AL-Ahzab ayat 21(tafsir al-misbah)", *kompasiana.com*, jakarta pusat, 8 juli 2020, diakses pada tanggal 14 oktober 2020.

Agus Zaenul Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Al Hakim, Suparman dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*, Malang: Madani 2016

Arif Armai, *Pengantar Ilmu kjiu Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2012.

Departemen agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya*.

Dirjen PAUD- Dasmen/direktur pendidikan dasar, pendidikan menengah kemendikbud, "*kegiatan antisipasi kekerasan peserta didik jenjang SMP angkatan III*" (virtual), jakarta, 15 september 2020

Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004.

Maksudin, "*Pendidikan Karakter Non Akademik*", ibid, 2011

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Masnur muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multimensional*. jakarta, 2012.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2009.

Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta: Kencana, 2012.